

# BAB I

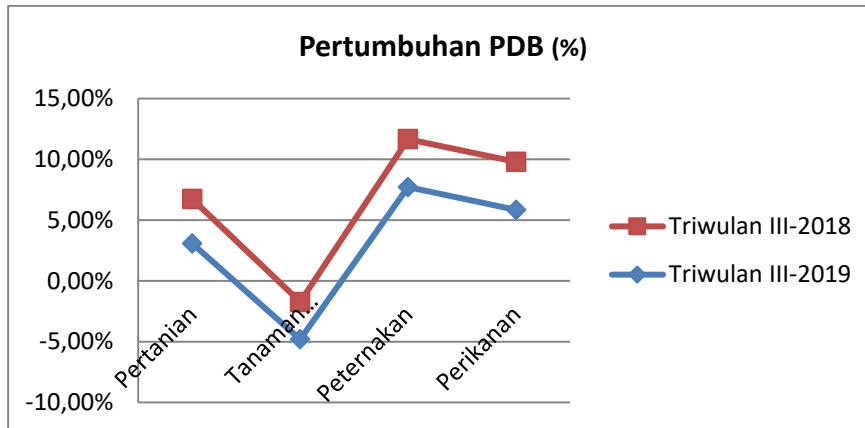
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan serta tanaman pangan. Apabila dilihat dari kondisi letak geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam yaitu pertanian.

Selain bertujuan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dan dilihat dari dalam produksinya, pertanian merupakan sektor paling berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertanian didalam nya subsektor perkebunan, peternakan, tanaman pangan, dan perikanan yang memberikan peran sangat penting bagi ekonomi Indonesia pada sektor agrikultur yang terus-menerus memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara. Cuaca yang kondusif yang mendukung produksi aset biologis pada pertumbuhannya. (Sumber: [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id))

Namun saat ini kondisi pertanian sangat genting pada triwulan III-2019 pertumbuhan pertanian hanya mampu tumbuh 3,08% jauh melambat, bahkan di bawah capaian triwulan III-2018 yaitu 3,66%. Kemudian pertumbuhan sektor pangan yang minus sampai 4,81% pada triwulan III-2019, triwulan III-2018 masih tumbuh 3,08%. Sedangkan sektor peternakan bergerak cukup baik yaitu 7,72% pada triwulan III-2019, triwulan III-2018 hanya 3,94%. Sektor perikanan juga tumbuh lebih baik pada triwulan III-2019 mencapai 5,85%, triwulan III-2108 hanya 3,95%. Ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, masyarakat dan perusahaan pertanian karena sektor pertanian merupakan salah satu penopang ekonomi nasional.



Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha Sektor Agrikultur di Indonesia**

Pada perusahaan agrikultur mempunyai aset yang berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain yang disebut dengan aset biologis. Aset biologis memiliki karakteristik yang sangat unik karena adanya aktivitas pengelolaan serta transformasi biologis dari berbagai aktivitas seperti peternakan, kehutanan, perikanan, perkebunan serta tanaman menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, dan produksi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut (Okri, 2019).

Dengan adanya transformasi diperlukannya suatu pengukuran pada perusahaan yang dapat menunjukkan nilai aset secara wajar yang sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk menunjukkan nilai aset biologis pada suatu perusahaan, maka pihak perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan yang disampaikan melalui *annual report* (Linda, 2019).

Sebuah perusahaan akan menyajikan laporan tahunan pada setiap akhir tahun. Dalam laporan tahunan terdapat informasi keuangan dan nonkeuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dalam sebuah perusahaan, agar

informasi pada laporan keuangan dapat dipahami dan tidak salah interpretasi maka perlu disertai pengungkapan. Pengungkapan informasi keuangan secara penuh didasari oleh kebutuhan para pengguna laporan yang berubah-ubah sehingga hal ini menyebabkan meningkatnya persyaratan pengungkapan secara substansial (Putri, 2017).

Pada pertengahan tahun 2015, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) memutuskan untuk mengadopsi IAS 41 Agriculture dengan menerbitkan Exposure Draft (ED) PSAK 69: Agrikultur yang kemudian disahkan pada 16 Desember 2015. Melalui Pengesahan ED PSAK 69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018 ini berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang agrikultur.

Berdasarkan fenomena di atas, maka sudah seharusnya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pengungkapan pengelolaan aset biologis (aset hewan dan tanaman hidup) dalam laporan tahunan (annual report), serta berbagai kebijakan akuntansi yang terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis yang ada dalam PSAK 69 harus segera diterapkan oleh perusahaan agrikultur di Indonesia (Wahyuning, 2019).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis yaitu: *Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi dan *profitability*. *Biological asset intensity* menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Perusahaan agrikultur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatannya dengan menggunakan aset biologis sebagai aset utamanya. Penelitian oleh Okri (2019) memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian oleh Wahyuning (2019) memberikan pengaruh negatif.

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan perusahaan. Termasuk didalamnya adalah pengungkapan terhadap aset biologis yang dalam perusahaan agrikultur. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yurniwati (2018) memperoleh hasil yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh

positif terhadap pengungkapan aset biologis. Linda (2019) juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah tidak berpengaruh.

Tingginya tingkat internasionalisasi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan agrikultur yang tingkat internasionalisasinya rendah. Perusahaan agrikultur yang tingkat internasionalisasinya rendah terkadang justru melakukan pengungkapan secara lebih lengkap dibanding perusahaan yang tingkat internasionalisasinya tinggi. Hal ini terjadi juga dikarenakan standar akuntansi terkait pengungkapan aset biologis yang baru akan berlaku efektif pada Januari 2018, sehingga perusahaan agrikultur dengan tingkat internasionalisasi yang tinggi sekalipun, beranggapan bahwa sebelum standar tersebut berlaku efektif beberapa hal terkait aset biologisnya belum wajib untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan Wahyuning (2019) yang menyatakan bahwa tingkat internasionalisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan menurut penelitian Pramitasari (2018) bahwa internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan.

*Profitability* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Perusahaan dengan *profit* yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan dengan tingkat *profit* yang tinggi akan semakin bernilai di mata investor (Isabella, Gde; 2017). Penelitian oleh Duwu (2018) menemukan bahwa pengungkapan aset biologis tidak dipengaruhi oleh *profitability*. Murwanti (2019) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *biological asset intensity* dan *tingkat internasionalisasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil pengujian secara

simultan menunjukkan bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pertama dalam penelitian ini peneliti memilih periode penelitian tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti tahun 2013-2017, Kedua, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel baru yaitu *Profitability*. Karena *profitability* merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan dan diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga *profitability* merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor (Duwu, 2018).

Peneliti menggunakan item pengungkapan aset biologis terkait disahkannya PSAK 69: Agrikultur pada 16 Desember 2015 sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan agrikultur di Indonesia telah melakukan pengungkapan aset biologis yang dikelolanya di dalam laporan tahunan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi, Dan *Profitability* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi, dan *profitability* terhadap pengungkapan aset biologis terkonsentrasi pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2018.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
3. Apakah tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
4. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi, dan *profitability* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti
  1. Untuk menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang hubungan *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi dan *profitability* secara simultan terhadap pengungkapan aset biologis.
  2. Sebagai sarana pengembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Pihak lain
1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar pustaka tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
  2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau bacaan kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur. .
  3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II      LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori – teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan peneliti.

### **BAB III     METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, pengumpulan data, populasi sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat

internasionalisasi, dan *profitability* terhadap pengungkapan aset biologis.

## **BAB V      SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dan saran yang dikemukakan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan untuk digunakan sebagai masukan bagi para pembaca pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**